

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada zaman sekarang ini semakin lama semakin berkembang. Perkembangan tersebut terjadi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadikan adanya dampak yang lebih positif terhadap mutu pendidikan, hal tersebut juga berlaku pada dunia pendidikan di Indonesia, dimana pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan atau pendorong mutu pendidikan di Indonesia, diantaranya adalah membangun dan menyediakan sarana dan prasarana untuk meningkatkan rasa nyaman peserta didik di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung, seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, dan lain-lain. Bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, yaitu tenaga pendidik. Dalam meningkatkan kualitas dan mutu sebagai seorang pendidik salah satunya adalah menjadikan kegiatan pembelajaran semenarik mungkin sehingga dapat menarik perhatian dan menjadikan peserta didik ikut berperan aktif di dalamnya (Riska Ferdiana et al., 2023:2).

Tenaga pendidik memiliki peran ganda sebagai guru dan pendidik proses pembelajaran. Belajar adalah suatu proses yang didalamnya ada interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang konstan dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua pelaku yaitu guru dan peserta didik, perilaku guru adalah mengajar, sedangkan perilaku peserta didik adalah belajar. Jadi, belajar padadasarnya adalah kegiatan terencana yang memotivasi seseorang untuk belajardengan baik. Jadi, pembelajaran ini mengarah pada dua kegiatan utama, yaitu bagaimana manusia bertindak mengubah perilakunya melalui belajar dan bagaimana manusia mentransfer ilmu melalui belajar mengajar (Al-Fa'izah et al., 2017). Dengan demikian pendidikan menyediakan lingkungan yang memungkinkan setiap peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat, dan kemampuannya secara optimal dan utuh (mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik).

Belajar merupakan proses penting yang terjadi dalam kehidupan setia porang. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman konsep pembelajaran yang benar, terutama oleh pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Istilah belajar sangat umum dalam kehidupan sehari-hari (Marlina, 2021). Belajar memungkinkan seseorang menarik perhatian atau mencapai tujuan, definisi ini menekankan pada perubahan yang dialami seseorang setelah belajar (Islam et al., 2023:1). Baharuddin (2014) menyatakan bahwa belajar merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh banyak orang. Belajar membawa perubahan bagi diri penulis, antara lain perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Mengubah hasil belajar membantu orang memecahkan masalah dalam hidup mereka dan beradaptasi dengan lingkungan mereka.

Secara umum IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) terbagi atas tiga ilmu dasar yaitu fisika, biologi, dan kimia. Ilmu kimia adalah ilmu yang mempelajari sifat dan komposisi materi (yang tersusun oleh senyawa-senyawa) serta perubahannya. Ilmu kimia merupakan mata pelajaran yang kurang dipahami dan dianggap sulit oleh sebagian peserta didik di MAS Ulumuddin, hal ini berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti saat pelaksanaan kampus mengajar mandiri (KMM) di MAS Ulumuddin pada pembelajaran kimia, sebagian peserta didik kurang aktif dan terampil baik saat diskusi maupun saat menjelaskan materi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pengamatan peneliti ketika mengamati proses kegiatan belajar mengajar, peserta didik ada yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, ngobrol dengan teman, keluar masuk kelas, dan tidak mengerjakan tugas. Oleh sebab itu, peserta didik memperoleh hasil belajar yang rendah bahkan sampai tidak mencukupi nilai KKM (Kriteria Kelulusan Minimum) terutama pada materi asam basa. KKM (Kriteria Kelulusan Minimum) yang ditetapkan untuk materi asam basa pada sekolah tersebut yaitu 78. Hal ini dapat diketahui salah satunya dari nilai ulangan harian peserta didik di kelas XI IPA 1 pada materi asam basa tahun ajaran 2022/2023.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu digunakan sebuah model yang dapat menempatkan peserta didik sebagai subyek (pelaku) pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, dimana model yang digunakan harus efektif dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran efektif yang dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran adalah model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Dalam model pembelajaran berbasis masalah, guru membimbing peserta didik melalui pembelajaran langkah demi langkah. Guru juga berperan dalam menerapkan strategi dan keterampilan yang diperlukan untuk memecahkan masalah. Guru juga memastikan suasana pengajaran yang fleksibel dan menyesuaikan diri dengan permintaan peserta didik (Sari et al., 2023:1).

Model pembelajaran *problem based learning*, guru berperan sebagai inisiator atau fasilitator, sedangkan peserta didik berperan sebagai *receiver* atau pembimbing. Proses interaktif ini berjalan dengan baik ketika peserta didik lebih aktif dari pada guru, pembelajaran kimia harus direncanakan dengan strategi yang tepat dan peserta didik mendapatkan pengalaman baru, belajar lebih menyenangkan dan menciptakan interaksi antar sesama. Pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang didasarkan pada berbagai masalah yang membutuhkan penelitian yang sungguh-sungguh, yaitu penelitian yang membutuhkan solusi nyata dari masalah nyata (Jessica Levina, Gusti Yarmi, 2022:3).

Materi Asam-basa termasuk materi padat karena melibatkan banyak konsep, yaitu sifat dan pengertian asam-basa, teori asam-basa, kekuatan asam-basa, netralisasi, titrasi, pH, indikator asam-basa (Ilma et al, 2022:61). Mata pelajaran kimia di sekolah tidak terlepas dari fenomena alam, seperti istilah asam diberikan kepada zat yang rasanya asam, sedangkan basa untuk zat yang rasanya pahit (Ulya et al, 2018:129).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Poblem Based Learning* terhadap Hasil Belajar pada Materi Asam Basa”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Peserta didik seringkali mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep asam basa.
2. Rendahnya hasil belajar peserta didik terhadap materi asam basa.

## **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah penelitian ini adalah:

1. Menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi asam basa.
2. Subjek penelitian peserta didik kelas XI IPA 1 MAS Ulumuddin.
3. Materi asam basa.
4. Variabel yang akan diteliti pada hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik kelas XI IPA 1.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar kognitif pada materi asam basa di MAS Ulumuddin?
2. Bagaimana penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar afektif pada materi asam basa di MAS Ulumuddin?
3. Bagaimana penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar psikomotorik pada materi asam basa di MAS Ulumuddin?

## **1.5. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar kognitif pada materi asam basa di MAS Ulumuddin.
2. Untuk mengetahui penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar afektif pada materi asam basa di MAS Ulumuddin.

3. Untuk mengetahui penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar psikomotorik pada materi asam basa di MAS Ulumuddin.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian analisis hasil belajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada materi asam dan basa ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan nilai positif untuk memperbesar ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan model pembelajaran baik dan sesuai dengan materi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk bentuk alternatif dalam menyampaikan materi dengan model *problem based learning* yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- b. Bagi Peserta didik

Dapat meningkatkan hasil belajar, agar peserta didik berani dalam menyampaikan jawaban atau solusi dan menyatakan pendapat dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

- c. Bagi Peneliti

Dapat menambah informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman langsung mengenai cara menentukan model pembelajaran sehingga dapat dijadikan bekal di masa yang akan datang.